

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Deskriptif Study Kasus

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena mengumpulkan berbagai data dengan cara bertatap muka atau komunikasi langsung antara peneliti dengan yang diteliti.

Dengan penelitian kualitatif ini peneliti menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya.

"Sebagaimana dijelaskan oleh Mc Millan dan Seumacher, dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2006 : 73), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan yang juga disebut investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara tatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian"

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja.

"Sesuai dengan yang dijelaskan, Syaodih (2007 : 99) Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep Syaodih" (60 : 2007)

Jadi penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan fenomena, kejadian, yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh, Strauss dan Corbin dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2006: 73)

"Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya" Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif study kasus, karena menggambarkan satu subjek dan latar yang memerlukan penjelasan lebih rinci dan memerlukan perhatian yang intensif dan rinci.

Selanjutnya, menurut Bodga dan BikIen dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2006 : 175), "menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pengufflan secara rinci terhadap satu. latar (a detailed examination of one setting) atau. satu, subjek (one single sbject) atau, satu tempat penyimpanan dokumen (one single depository of documents) atau. satu peristiwa tertentu (one particular event)"

Kemudian Surachmad (dalarn Syamsudin dan Damaianti 2006 : 175 "menjelaskan , bahwa pendekatan studi kasus sebagai suatu. pendekatan dengan memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan rinci.

Dengan demikian, bahwa penelitian kualitatif, kelompok yang diteliti adalah kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual atau kelompok.

Penelitian kualitatif menggainbarkan sifat dari data penelitian yang realistic sesuai dengan pemahaman dan pemikiran nara sumber. Rencana penelitian ini bersifat emergent atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan.

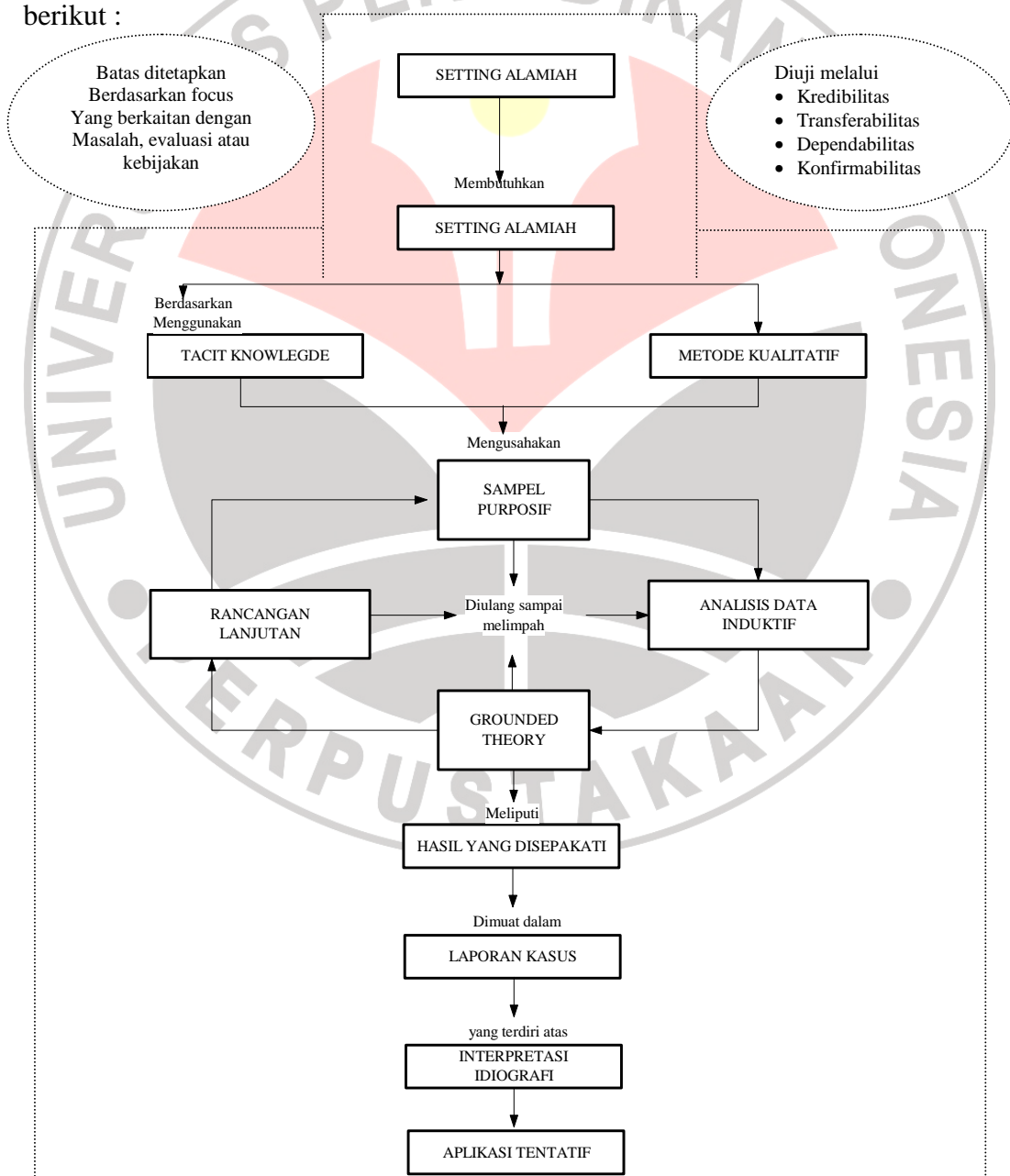
Penelitian ini juga menggunakan paradigrna naturalistik - kualitatif, Paradigina naturalistik mengacu kepada kondisi lingkungan alamiah (natural),

dengan tujuan agar memperoleh data secara alamiah atau apa adanya seperti ditegaskan Lincoln & Guba dalam Hany Siswany (1985: 189

"We suggest that inquiry must be carried out in natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their contexts as they do from themselves No phenomenon can be understood out of relationship to the time and context spawned, harbored, and supported if"

Hal dapat, digambarkan secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai

berikut :



Bagan 1. Alur penelitian dengan paradigma Naturalist & Keterangan gambar bagan

Penelitian melalui pendekatan naturalistik dilaksanakan dalam lingkungan, dimana konteks berpengaruh dalam memberi arti/pengertian. Dalam hal ini, dituntut human instrument atau peneliti berlaku sebagai instrumen, yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Human instrument dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Pendekatan naturalistik - kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan beberapa alasan :

Penelitian ini mencoba untuk mengungkap pemikiran dari para guru mengenai rumusan dan implementasi pembelajaran berbasis multikultur di sekolah secara umum, dan juga secara khusus untuk mengungkap implementasi pembelajaran berbasis multikultur pada mata pelajaran bahasa Indonesia. hal ini dapat terungkap melalui penelitian dengan pendekatan naturalistik -kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen. (1982 : 29) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the resercher is the key instrument.* Peneliti ternasuki bagian dari suatu lingkungan dan melakukan penelitian yang berkenaan dengan konteks lingkungan tersebut. Asurnsi peneliti adalah bahwa perilaku manusia secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan, dan ditekankan oleh Nasution 1988 : 32) bahwa " penelitian natulistik mengutarnakan pandangan menurut pendirian masing-masing orang.

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah yang berbasis multikultur. Kegiatan implementasi pembelajaran berbasis multikultur dapat terungkap melalui penelitian kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini, adalah guru, siswa dan proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa dan sesama selarna pembelajaran berlangsung. Guru yang dimaksud adalah Bapak BS, S.Pd, beliau adalah guru bahasa Indonesia di SMA Mardi Yuana , mengajar di kelas XII IPS 1. Bapak BS,S.Pd mengajar sudah 6 tahun di SMA Mardi Yuana, dan menjadi guru tetap di SMP Cipocok Jaya 1 Kota Serang. Selanjutnya guru lain yang diteliti adalah Ibu TM, S.Pd, beliau adalah wakil kepala sekolah bidang k-urikulum, di SMA Mardi Yuana, beliau mengajar mata pelajaran matematika, dan menjadi guru tetap yayasan, beliau sudah mengajar selarna 17 tahun di SMA Mardi Yuana Kota Serang.

1. Profil Sekolah

a. Sejarah dan letak sekolah

SMA Mardi Yuana Serang pertama kali berdiri pada tahun 1951 / 1952. Alarnatnya berada di Jl. Haji Abdullah No 2 Serang. Kepala Sekolah pertarna :adalah Pater Blummen OFM, kemudian digantikan oleh Romo A.S Wirio Suwamo (Romo Tono) OM Pada saat itu SMA Mardi Yuana hanya membuka satu jurusan saja, sehingga dikenal sebagai " SMA C ". Pada tahun 1955 jumlah

kelas tetap tidak bertambah. Jumlah siswanya per kelas antara 20 sampai 30 siswa.

Tahun 1970-an pemerintah menetapkan bahwa setiap SMA harus membuka tiga jurusan. SMA A untuk jurusan bahasa, SMA B untuk jurusan Pasti Alam dan SMA C untuk jurusan Sosial. Karena jumlah siswa tidak bertambah banyak, ditambah penetapan pemerintah untuk membuka tiga jurusan, SMA Mardi Yuana makin mengalami kesulitan untuk membiayai operasional sekolah maupun penggajian guru-gurunya. Akhirnya diputuskan untuk membubarkan diri. Siswa-siswanya disalurkan ke SMA A Negeri Serang atau sekolah lain berdasarkan pilihan orang tuanya.

Pada tahun 1978 / 1979, atas usul banyak orangtua terutama yang beragama Kristen dan Katolik, Bapak J. Djemingoen dengan dukungan Romo FX Teguh Suwamo, Pr (Ketua Perwakilan Yayasan Mardi Yuana Serang - Cilegon) menghadap Suster Yoanita SFS (Ketua Yayasan Mardi Yuana Pusat) untuk meminta izin menghidupkan kembali SMA Mardi Yuana Serang. Atas dukungan Mgr. Ignatius Harsono, Pr (Uskup Bogor) dan kesanggupan Bapak Djemingoen untuk hanya meminjam nama "Mardi Yuana", tetapi mandiri dibidang keuangan dan tenaga pengajar, mulailah dibuka penerimaan siswa baru, dengan SK.

Pendirian Sekolah No : 107 / 102. Kep / E .79 dari Kanwil Depdiknas tanggal 29 Nopember 1979 dengan No Data Sekolah : 3002010001 . Lokasi sekolah berpindah ke RKH Syam'un no 3 Serang. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari.

Dalam lima tahun, perkembangan sekolah cukup meyakinkan. Hal ini terbukti dari kesanggupan untuk mengelola uang sekolah guna membiayai operasional sekolah dan menggaji para guru. Pada bulan April 1983 Romo Teguh Suwarno mengundurkan diri sebagai Ketua Perwakilan, kemudian yayasan mengangkat Romo T. Suhardi, Pr sebagai Ketua Perwakilan yang baru. Dengan Surat be nomor 71 / MY-IV/83 tanggal 23 april 1983 tentang penyetaraan uang sekolah, Yayasan Mardi Yuana Pusat meminta supaya pengelolaan sekolah diserahkan kepada yayasan. Dengan legowo Bapak J. Djemingoen menyerahkan pengelolaan sekolah terutarna keuangan ke Yayasan Pusat, sementara beliau tetap sebagai Kepala Sekolah disamping tugasnya sebagai guru tetap (PNS) di SMA Negeri Serang. Bapak J.13 jemingoen menjabat Kepala Sekolah mulai dari tahun 1978 - 1988. Setelah itu digantikan oleh :

1. Drs.M.Marseldalry(1988-1994)
2. F. Sunyoto, BA (1994 - 1996
3. Drs. Theo Sukendro (1996 - sekarang

SMA Mardi Yuana Serang sampai sekarang masih secara bersama-sama menggunakan gedung yang sama dengan SMP Mardi Yuana Serang. Adapun yang fasilitas yang dimiliki :

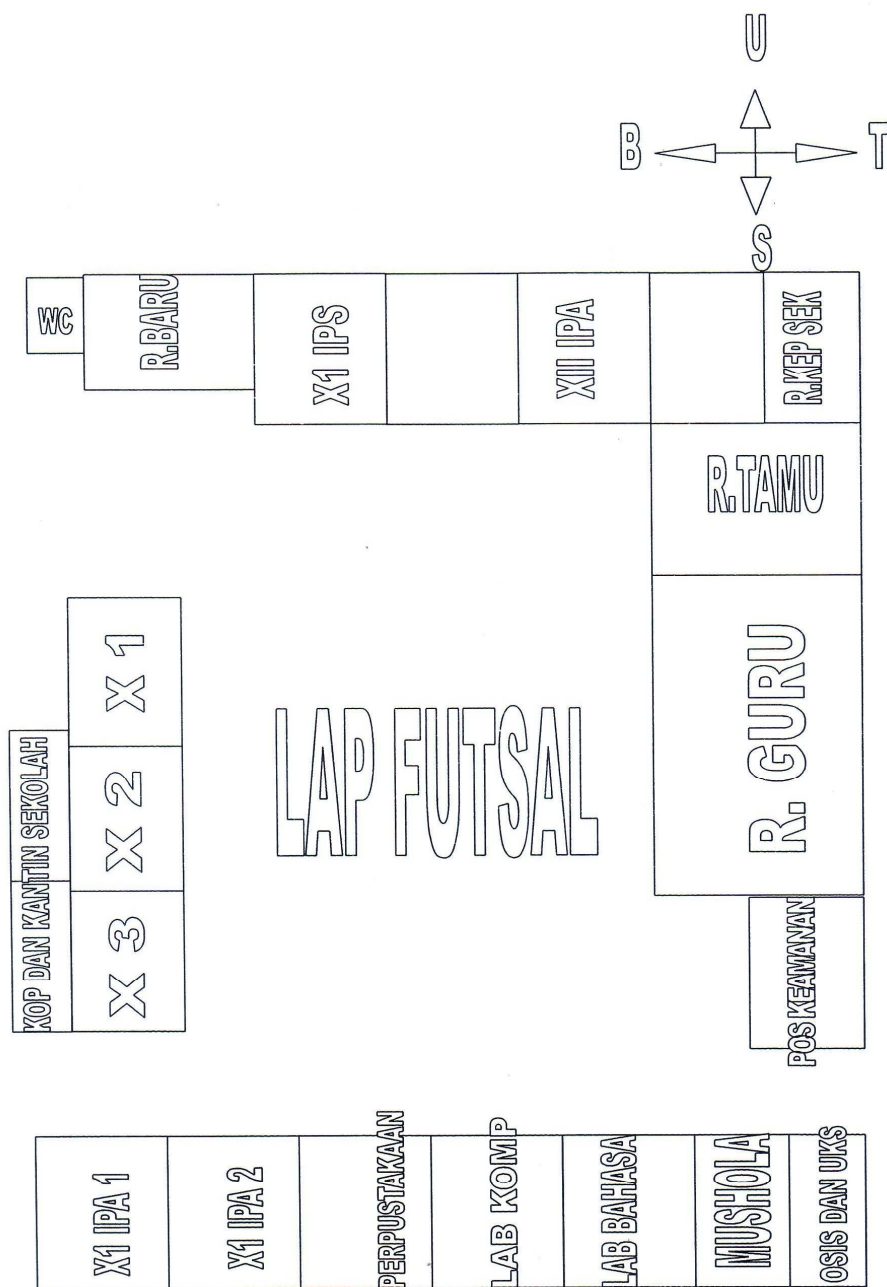
1. Keliling tanah seluruhnya 160 meter, yang sudah dipagar permanen termasuk pagar hidup) 110 meter
2. Luas tanah seluruhnya 1.168 M2, Bangunan 720 M2, halaman 252 M2, Lapangan Olah raga 98 M2, Kebun 60 M2 dan lain-lain 38 M2
3. Buku-buku dan alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran

4. Perlengkapan Sekolah seperti : Komputer, mesin ketik , lemari, kursi guruj, meja siswa, kursi siswa dan lain-lain

SMA Mardi Yuana Serang terletak di pusat kota Serang, tempatnya di Jl K-H. Syamun No. 3 Serang Kelurahan Kota Baru. SMA Mardi Yuana Serang pertama kali berdiri tahun 1951/1952, berlokasi di Jl. H. Abdullah No. 2 Serang. Tahun 1970 pemerintah menetapkan bahwa setiap SMA harus membuka tiga jurusan. Karena jumlah siswa tidak bertambah banyak, akan mempersulit penjurusan dan biaya operasional sekolah maka diputuskan untuk membubarkan diri. Tahun 1978/1979 atas usul masyarakat, SNIA Mardi Yuana didirikan kembali melalui SK pendirian sekolah No. 107/102.Kep/E.79 dari Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Barat. Nomor data Sekolah/Nornor Statistik Sekolah adalah ..3002010001/ 304020101003. Lokasi sekolah pindah ke Jl. KH Syarn'un No. 3 Serang sampai dengan sekarang.

Adapun letak SMA Mardi Yuana sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Pemukiman Penduduk Kel. Kota Baru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan alun-alun Kota Serang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Mardi Yuana
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Bekas Kantor Gubernur Banten



2. Personil Sekolah

SMA Mardi Yuana Serang sejak berdiri telah dipimpin oleh empat Kepala Sekolah yang terdiri dari.

TABEL 1
KEPALA SEKOLAH YANG BERHAJ MENJABAT SMA MARDI YUANA
DI KOTA SERANG

NAMA	PERIODE
Drs. Djemingoen	1978-1988
Drs. M. Marsel da Iry	1988-1994
F. Sunyoto, BA	1994-1996
Drs. Theo Sukendro	1996-sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 28 orang, terdiri dari atas guru 23 orang, karyawan tata usaha 3 orang, satpam 1 orang dan pesuruh 1 orang

TABEL 2.
PERSONIL SMA MARDI YUANA KOTA SERANG

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs. Theo sukendro	Kepala Sekolah	GTY
2	Drs. Marsel da Iry	Bahasa Inggris /Agama Sie Humas Pengembangan diri Seni Suara	GTY
3	B. Totong Sumartadi	Biologi Sie Sarana Prasarana Pengembangan diri	GTY
4	Tatiana Winarsih, S.Pd	Karya Ilmiah Remaja Ekonomi Sie Kurikulum	GTY

5	M. Srimunarsih, S.Pd	Matematika Pembina OSIS	GTY
6	Titik Listyorini, S.Pd	Bahasa Inggris Pembina Pramuka	GTY
7	Drs. Sibol Simamora	Geografi Pengembangan diri	GTY
8	Frans. Widarto	Komputer Pengembangan diri Mulok Sie. Kesiswaan	GTY
9	Drs. Bambang Supriyadi	PKN	Honoror
10	Drs. Dwi Suryanto	Bahasa Indonesia	Honoror
11	Simon Radus, BA	Agama	Honoror
12	Sutiadi, BA	Matematika	Honoror
13	Leo Agung S, S.Pd	Pendidikan Seni	Honoror
14	Drs. Sutrisno	Fisika	Honoror
15	Yeti Nurhayati, S.Pd	Sejarah	Honoror
16	FX Wardoyo, S.Pd	P. Jasmani	Honoror
17	Drs. Budi Santoso	Bahasa Indonesia	Honoror
18	Stefanus Y, S.Pd	Lab. Bahasa	Honoror
19	Rahmani Yuli, S.Pd	Kimia	Honoror
20	Ag. Murwani	TU/Bendahara	PTY
21	Suyati	Tata Usaha	PTY
22	Sarono	Pustakawan	PTY
23	Yusuf Kusmawan	Pekerya	PTY
24	Mito	Satpam	PTY

Dari sejumlah guru, hanya 5% yang berstatus guru PNS. Sisanya 48% guru GTY dan 47% sebagai guru honorer

a. Latar Belakang Kurikulum SMA Mardi Yuana

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragarn mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 2012003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 1912005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKI, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan yang disusun BSNP terdiri atas dua bagian. Pertama, Panduan Umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SI dan SKL. Termasuk dalam ketentuan umum adalah penjabaran amanat dalam UU 20/2003 dan ketentuan PP. 19/2005 serta prinsip dan langkah yang harus diacu dalam pengembangan KTSP. Kedua, model KTSP sebagai salah satu contoh hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP. Sebagai model KTSP, tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan hendaknya digunakan sebagai referensi.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b) belajar untuk memahami dan menghayati,
- c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Visi dan Misi SMA Mardi Yuana

Tantangan zaman yang mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan dunia yang semakin tanpa batas mamacu SMA Mardi Yuana Serang ikut serta dalam mempersiapkan anak bangsa yang mampu bersaing untuk meningkatkan derajat bangsa indonesia dengan bangsa lain, sebagai mitra pemerintah dalam bidang pendidikan, maka SNIA Mardi Yuana Serang ingin ikut mencerdaskan masyarakat propinsi Banten khususnya di Kabupaten Serang, melalui visi antara lain; mencerminkan cita-cita sekolah ingin ikut serta membantu pemerintah meningkatkan kualitas bangsa indonesia yang cerdas diberbagai bidang kehidupan. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentu-kan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi yaitu sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan kecoprdsan intelektual, emosional dan spiritual
- 2). Mengusahakan terwujudnya berbudi pekerti luhur
- 3). Mengembangkan ketrampilan akademik
- 4). Membangun suasana belajar yang produktif dan kreatif

Demikian visi dan misi SMA Mardi Yuana, selanjutnya visi dan misi tersebut dtuangkan dalam bentuk tujuan pendidikan SMA Mardi Yuana yang lebih spesipik.

c. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan memberikan bekal kemampuan lanjutan yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Menengah Pertama (SMP), untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Dengan pernyataan tersebut pendidikan mempunyai arti dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Namun demikian keberhasilan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah, tetapi merupakan hasil kerjasama yang terkoordinasi antara orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang utama dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peserta didik diharapkan mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada para peserta didik, supaya dengan bekal yang dimiliki mampu menghadapi tantangan pada masa yang akan datang. Untuk itu sekolah dituntut untuk menjawab tantangan yang ada dengan mempersiapkan diri dalam berbagai hal, salah satunya adalah meningkatkan mutu sekolah dengan menambah kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.

d. Tujuan Sekolah Menengah Atas

1. Memberi kesempatan belajar bagi lulusan SMP atau sederajat
2. Mempersiapkan peserta didik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan

3. Prord Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah 499 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 4 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA baik di kelas XI maupun di kelas XII hanya satu rombongan belajar. Sedangkan pada program IPS di Kelas XI dan Kelas XII masing-masing ada tiga rombongan belajar.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, sejumlah 31 orang, dengan berbagai latar belakang budaya, suk-u, bahasa dan agama.

Sebagian besar siswa bertempat tinggal di kabupaten Serang dan ada sebagian kecil yang datang dari Kota Cilegon, Kab. Pandeglang. Dan Kab Tangerang.

Adapun secara keseluruhan jumlah siswa sebagai berikut :

TABEL 3
JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN 2007/2008

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
X	28	31	59
XI-IPA	9	19	28
XI-IPS	17	14	31
XI-IPA	15	14	29
XI-IPS	27	22	49
JUMLAH	257	242	499

Siswa yang berada di SMA Mardlyuana, berasal dari berbagai daerah, suku, budaya dan agama, karena mereka mengikuti kedua orangtuanya dalam mencari nafkah, sehingga wajah keindonesiaan di sekolah ini sangat terasa. Dengan latar belakang yang bermacam-macam inilah, keberadaan di kelas pun tempat duduk mereka selalu berlainan suku dan budaya, tidak kita jumpai di sekolah pada umumnya, yaitu heterogen dari segi kultur dan etnisitas. Bhinneka Tunggal Ika, yang menjadi lambang keberagaman di Indonesia, di sekolah ini nampak sekali, karena mereka sering berbaur (meltingpot) dalam berbagai kegiatan, misalnya memperingati hari-hari besar nasional, dengan menggunakan pakaian adat masing-masing, memperingati hari besar agama, misalnya agama Kristen, Islam dan Konghucu dan sejenisnya, mereka selalu saling menghormati.

Daerah asal mereka hampir dari Sabang sampai Merauke, yaitu, Medan (Sumatera Utara), Palembang (Sumatera Selatan) Pekanbaru (Riau) Bukit Tinggi (Sumatera Barat) Jambi, Lampung, Serang, Pandeglang dan Rangkas

Bitung (Banten), Purwakarta, Bogor dan Bandung (Jawa Barat), Jawa Tengah, Salatiga (Yogyakarta), Madura, Jawa Timur), Pontianak (Kalimantan Barat, Manado (Sulawesi Utara) dan Flores (Nusa Tenggara Timur) Cerminan keberagaman di SMA Mardi Yuana, menunjukkan Indonesia.

Kecil di wilayah Kota Serang, dengan adanya penduduk Kota Serang yang multietnis, sehingga perlu internalisasi nilai - nilai keberagaman di sekolah sekolah, untuk meminimalkan prasangka-prasangka sosial dan ekonomis yang berbeda dengan yang berlainan etnis.

Oleh karena itu upaya tersebut harus dilakukan guru dan tenaga kependidikan melalui sekolah-sekolah, terutama sekolah yang berbasis multietnik atau multikultur. Siswa SMA Mardi Yuana ini cukup unik dari segi latarbelakang suku berasal, dengan daerah yang berbeda-beda dari seluruh Indonesia, tetapi secara keseluruhan hampir didominasi oleh suku cina atau warga Indonesia keturunan dengan asal daerah yang berbeda-beda.

Keunikan ini merupakan potensi sekaligus tantangan bagi SMA Mardi Yuana, satu sisi menampilkan multietnis dari segi budaya, akan tetapi dari segi penampilan atau sosok siswa hampir dikuasai oleh etnis tertentu, yaitu warga Indonesia keturunan. Hal ini dapat menjadikan suatu konflik dengan etnis tertentu apabila guru tidak mampu memberikan pelayanan dengan memberikan kenyamanan untuk semua etnis atau budaya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Upaya-upaya ini harus dilakukan oleh guru di SMA Mardi Yuana, agar potensi - potensi siswa yang berbeda j kultur diarahkan ke hal- hal yang

bermanfaat untuk semua etnis yang ada di SMA Mardi Yuana. Oleh karena itu siswa harus diarahkan untuk mengenal dan memahami bahasa daerah asal dan budaya teman-temannya, sehingga yang mayoritas tidak merasa inklusif ditengah-tengah teman-temannya.

Pengelolaan kelas agar efektif dalam mengelola siswa yang berbasis multikultur, maka guru-guru di SMA Mardi Yuana didatangkan oleh pihak pengelola atau Yayasan dari Jakarta, berasal dari berbagai suku atau daerah, hampir seluruh Indonesia. Guru-guru tersebut berasal dari Yogyakarta, Flores, Batak dan sunda. Komposisi guru yang beragam budaya ini, diharapkan dapat memberikan warna yang baik dalam memandang perbedaan - perbedaan latar belakang siswanya, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menghargai suku atau budaya satu sama lain. Perlu diketahui, bahwa mayoritas siswa berasal dari warga keturunan Tionghoa, hampir 53 %, tetapi mereka berasal dari beragam daerah di seluruh Indonesia, mulai Bangka hingga Flores, dari jumlah 173 siswa yang beragam, siswa Tionghoa berjumlah 96 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu penanganan yang serius bagaimana caranya agar warga Tionghoa mampu berbaur dengan warga Indonesia yang berbeda - beda, atau sebaliknya warga Tionghoa mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di luar sekolah.

Keseharian mereka atau siswa ketika dalam berkomunikasi atau bergaul di dalam kelas atau di luar kelas, tidak memperlihatkan inklusif, mereka mampu melihat suatu perbedaan sebagai sesuatu yang harus dihadapi, contohnya ketika mereka duduk di bangku ketika di kelas, berbeda asal daerah atau suku, misalnya

Cina dengan warga Indonesia atau sebaliknya warga Indonesia dengan warga Tionghoa juga, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Dengan kekayaan pluralisme atau berinacam-macam multikutlur yang dimiliki SMA Mardi Yuana, Kota Serang, merupakan sebuah potensi untuk menanamkan sikap, nilai persamaan dan perbedaan budaya sejak dibangluc sekolah sehingga ketika siswa tersebut hidup berdampingan dengan yang berbeda kultur, etnik, agama dan kepentingan - kepentingan yang lain, dianggap sebagai anurah dari Tuhan yang harus disyukuri.

Dengan demikian, keberadaan budaya dan suleu di SMA Mardi Yuana sanagat beragam, hal ini merupakan suatu potensi yang harus dibina oelh guru dalam membentuk membentuk karakter mereka, agar saling menerima satu sarna lain. SMA Mardi Yuana merupakan salahsatu sekolah di provinsi banten yang menyelenggarakan pendidikan multientis harnpir dari seluruh Indonesia, akan tetapi mereka kebanyakan warga keturunan Tionghoa atau Cina. Keberadam warga minoritas ini harus selalu dijaga ditengah-tengah kota yang berbasis agarna tertentu, dalain hal ini islam.

Secara lengkap keberagaman di SNU Mardi Yuana tertera tabel dibawah ini.

TABLE 4.
TENTANG DESKRIPSI ASAL USUL DAERAH DAN SUKU SISWA SMA
MARDIYUANA DI KOTA SERANG

No	Asal Daerah	Suku														JML	
		B	T	S	A	M	T	J W	F	G	M L	Pl	D	B	B u		
1	Medan (SUMUT)	21	15	-		I	-										36
2	Palembang (Sumatera Selatan)		1									1					2
3	Pekan Baru (Riau)																
4	Bukit Tinggi (Sumatera Barat)										1						1
5	Jambi																
6	Lampung																
7	Serang Pandeang, dan RangkasBitung (Banten)		26	8													34
8	Purwakarta, Bogor dan Bandung (Jabar)		3	3													6
9	Jawa Tengah		13														13
10	Madura (Jawa Timur)		2														2
11	Pontianak		23										3				26
12	Manado (Sulawesi Utara)		1			3					1						5
13	Flores (Nusa Teng Timur)								2								2
14	Yogyakarta																
15	Bangka Belitung riau		1														1
16	DKI Jakarta	1	9		1												11
17	Sulawesi tengah									1						1	2
18	Sulawesi selatan						1										1
19	Pangkalpinang													1			1
20	Riau		1														1
21	Tangerang (banten)		1														1
	Jumlah	22	96	11	1	3	1	8	2	1	2	1	3	1	1		142

Keterangan :

B : Batak T : Toraja B : Bangka P1 : Palembang

T : Tionghoa F : Flores Bu : BUGIS D : Dayak

S : Sunda G : Gorontalo A : Ambon

Jw : Jawa M1 : Melayu M : Manado

Berdasarkan tabel diatas, bahwa deskripsi keberagaman asal daerah dan kultur atau budaya, maka presentase asal budaya dan daerah sangat beragam, yang mendominasi daerah asal atau suku tertentu sehingga dapat membentuk proses pembudayaan dan pendidikan yang merupakan media efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Sebab, pendidikan bersifat sistemik, dengan tingkat penyebaran keberagaman yang cukup tinggi, merata dan meluas di SMA Mardiyuana, dapat dijadikan suatu bentuk kekuatan dalam mengali potensi budaya dari berbagai daerah.. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang berbasis multikultur menjadi sarana yang cukup efektif untuk menjadi tujuan yang ideal, dalam hidup keberagaman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan study dokumentasi. Ketiga teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperluas bahan dan data yang diperlukan selama penelitian. Sehingga mendapatkan hasil yang penelitian yang valid dan realibitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Dengan teknik yang digunakan adalah metode wawancara dilakukan sebagai pendalarnan untuk memperoleh informasi, dan observasi, untuk melihat pergaulan suatu komunitas multikultur yang berada di SMA Mardi Yuana Kota Serang dan studi dokumen, mempelajari sumber-sumber yang dapat dijadikan teori untuk memperkuat bahan - bahan yang harus teliti

1. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang diharapkan. Menurut, Nasution (dalam Sugiyono, 2007 : 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Kemudian Marshall (dalam Sugiyono, 2007: 64) menyatakan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku". Sedangkan Sanfiah faisal, (dalam Sugiyono, 2007 : 64) "mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation.

Observasi merupakan alat yang sangat ampuh yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di sekolah dan di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar materi Bahasa Indonesia, yaitu. Kemudian mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan siswa yang beragam budaya atau multikultur, mengamati respon siswa terhadap materi pembelajaran berlangsung di kelas serta mengamati ketika siswa beristirahat atau bergaul di lingkungan sekolah.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang - ulang sampai diperoleh respon yang teramati oleh peneliti dan agar terbiasa siswa menerima kehadiran peneliti sehingga respon berlaku apa adanya.

2. Wawancara

Nasution (1996:69), mengatakan " observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya harus dilengkapi oleh wawancara. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan guru mitra". Esterberg (dalam sugiyono, 2007 : 78) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur Tujuan wawancara adalah sebagai berikut :

" Untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan" (Nasution, 1996: 73)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, guru bahasa Indonesia sebagai mitra dan peserta didik di kelas maupun di luar kelas.

Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang siswa dengan berbagai keragaman yang ada, sehingga setelah peneliti mendapat gambaran mengenai pergaulan komunitas multikultur yang ada, diharapkan mainpu menganalisa sebagai langkah awal penelitian.

Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, untuk memperoleh penjelasan mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang biasa dilakukan oleh guru bidang studi bahasa tersebut.

Wawancara dengan peserta didik, bertujuan untuk mengenal lebih dekat mengenai bahasa dan kebiasaan masing - masing daerah asalnya.

Wawancara ini dilakukan dalam lintas budaya siswa yang berbeda-beda, sehingga peneliti mampu mengenali multikultur yang ada di lingkungan SMA Mardi Yuana.

D. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pekeadaan lapangan dan pengujian), dan tahap analisis

1. Tahap persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi (a) survey pendahuluan dan studi literatur, (b) menyusun rancangan penelitian, (c) memilih lokasi penelitian

a) Survey pendahuluan dan studiliteratur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur dan survey pendahuluan. Melalui studi literatur dan dokumen niengenai Kurikulum bahasa Indonesia, untuk melihat rancangan pembelajarAn yang sesuai dengan pembelajaran berbasis multikultur pada pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian mengamati dalam bentuk implementasi pembelajaran di kelas. Selanjutnya mengamati proses pergaulan siswa ketika di luar jam pelaJaran atau

istirahat dengan sesarna siswa, serta mengamati kondisi lingkungan atau fasilitas yang mendukung.

b) Menyusun rancangan penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian kepada para dosen pembimbing untuk dikonsultasikan dengan arahan para pembimbing. Sehingga dosen pembimbing pada intinya menyetujui rancangan ini, dengan catatan permasalahan yang mungkin dapat berubah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c) Memilih Lokasi penelitian

Menetapkan lokasi penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik budaya sekolah. Sekolah Mardi Yuan merupakan salah satu sekolah favorit dengan latar belakang siswa berbeda - beda budaya dan ras. Peneliti memilih sekolah ini, karena keberadaannya di tengah - tengah kota serta dengan keberagaman latar belakang budaya, sosial yang berbeda. Guru-guru di sekolah ini memiliki motivasi yang tinggi sehingga prestasi siswa yang baik setara dengan sekolah-sekolah favorit lainnya, ketersediaan fasilitas yang memadai sehingga siswa lebih leluasa berkreasi dan melakukan kreativitas dan adanya keberagamannya suku hampir dari seluruh Indonesia. Selama ini sekolah tersebut belum pernah terjadi konflik budaya atau agama, sehingga ketertarikan peneliti untuk memilih SMA Mardiyuana untuk dijadikan sebagai penelitian, sekolah tersebut terletak di Kota Serang, tepatnya dekat alun alun Kota Serang.

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Pendekatan naturalistik dilakukan melalui pengukuran dari memperhatikan hubungan konsep abstrak dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mempredisikan dan mengeksplanasikan ternuan di mana peneliti memperhatikan hubungan antara telnuan yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa serta kegiatan belajAr mengajar dan pembauran siswa ketika jam pelajAran maupun diluarjam pelajAran di linglcungan sekolah.

Adapun analisa data yang dilakukan sebagai berikut

1. Mendekrisipkan data secara lengkap dan detail sesuai dengan fokus masalah yang dilakukan, selanjutnya analisis dan interpretasi mengenai proses pembelajaran berbasis multikultur.
2. Menganalisis hambatan dan daya dukung pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultur

Mendeskripsikan data secara lengkap yang dimaksud ole-h peneliti, meneliti berberapa dokumen persiapan mengajar, mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanan Pembelajaran) yang berbasis KTSP di SMA Mardi Yuana. Selanjutnya peneliti, mengamati implementasi pembelaJaran berbasis multikultur pada mata pelajAran bahasa Indonesia, mulai dari kegiatan awal, yang dimulai dengan apersepsi atau pendahuluan, cara pengorganisasian materi, analisis kultur . Tahap berikutnya kegiatan inti, mulai guru mengadakan studi eksplorasi pengetahuan siswa,

mempersentasikan hasil, peer group analysis (membentuk kelompok diskusi), expert opinion, refleksi dan melakukan rekomendasi serta membangun komitmen bersama. Tahap Kegiatan Akhir, dimulai mulai dari meninjau ulang pelajaran, menentukan prosedur evaluasi dan mengadakan tindakan lanjut (Tugas mandiri atau tugas kelompok.

